

ORIGINAL RESEARCH

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI PERAWAT DENGAN SIKAP PENDOKUMENTASIAN ASUHAN KEPERAWATAN

Andreas Aditya Noviawan^{1*}, Achmad Dafir Firdaus², Risna Yekti Mumpuni³

^{1,2,3}STIKES Maharani Malang

***Corresponding author:**
Andreas Aditya Noviawan
STIKES Maharani Malang
Email: andreasaditya548@gmail.com

Abstract

Motivation is the driving force that encourages people to act or do something. One of the factors that influence the success of a nurse in documenting nursing care is the motivation of the nurse herself. The purpose of this study was to determine the relationship between nurses' motivation and the attitude of documenting nursing care. This research is a quantitative research with a cross sectional approach. In this study the population was all IRNA 1 nurses, totaling 171 respondents with the Probability Sampling sample technique. Samples were taken by Simple Random Sampling that met the inclusion exclusion criteria and obtained 120 respondents. Data collection was carried out for 8 days using a questionnaire. From the research results, it was found that most of the respondents showed moderate motivation as many as 105 respondents (87.50%), while the attitude of documenting nursing care most of the respondents showed a negative attitude as many as 63 respondents (52.5%). The results of the Spearman Rank correlation test showed a significant relationship with a p value < 0.05 ($p = 0.000 < 0.05$) between the motivation of nurses and the attitude of documenting nursing care at IRNA 1 RSUD DR. Saiful Anwar Malang, with a weak correlation level of $r = 0.391$ and a positive correlation. the relationship is unidirectional, meaning that the higher the motivation of the nurse, the more positive the attitude of documenting nursing care. This research can be used to improve the quality of nurses' motivation by documenting nursing care attitudes at IRNA 1 RSUD Dr. Saiful Anwar Malang.

Keywords : nurses motivation; attitude; documenting nursing care

Abstrak

Motivasi merupakan tenaga pendorong yang mendorong manusia untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Salah satu factor yang mempengaruhi keberhasilan seorang perawat dalam melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan adalah motivasi perawat itu sendiri. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara motivasi perawat dengan sikap pendokumentasian asuhan keperawatan. Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh perawat IRNA 1 yang berjumlah 171 responden dengan teknik sampel *Probability Sampling*. Sampel diambil secara *Simple Random Sampling* yang memenuhi kriteri inklusi eksklusif didapatkan 120 responden. Pengumpulan data dilakukan selama 8 hari menggunakan kuesioner. Dari hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden menunjukkan motivasi sedang sebanyak 105 responden (87.50%), sedangkan sikap pendokumentasian asuhan keperawatan sebagian besar responden menunjukkan sikap yang negative sebanyak 63 responden (52.5%). Hasil uji korelasi Rank Spearman menunjukkan hubungan yang signifikan dengan nilai $p < 0.05$ ($p = 0.000 < 0.05$) antara motivasi perawat dengan sikap pendokumentasian asuhan keperawatan di IRNA 1 RSUD DR Saiful Anwar Malang, dengan tingkat korelasi lemah $r = 0.391$ serta korelasi bernilai positif maka hubungan bersifat searah, artinya semakin tinggi motivasi perawat maka semakin positif sikap pendokumentasian asuhan keperawatan. Penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas motivasi perawat dengan sikap pendokumentasian asuhan keperawatan di IRNA 1 RSUD DR. Saiful Anwar Malang.

Kata Kunci : motivasi perawat; sikap; pendokumentasian asuhan keperawatan

PENDAHULUAN

Adanya kehadiran perawat profesional yang mampu memberi pelayanan sangatlah diperlukan. Dibutuhkan tenaga keperawatan yang mempunyai kemampuan dan ketrampilan dibidangnya serta bersikap secara profesional, diantaranya perawat yang berkemampuan dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan (Bara M, Suryati B, 2014). Pendokumentasian mengenai asuhan keperawatan sangatlah dibutuhkan dengan tujuan kepentingan pasien maupun perawat itu sendiri. Namun kenyataan yang ditemui di lapangan isi dari pendokumentasian keperawatan masih tidak lengkap dan kurang diberikan perhatian. Hal ini menyebabkan banyaknya dokumentasi asuhan keperawatan yang kualitasnya masih dibawah standar dan isinya belum lengkap (Dewi Kusumaningsih, Widya Pangestuti, 2020).

Kualitas dokumentasi asuhan keperawatan secara global dikategorikan rendah. Penelitian yang dilaksanakan pada wilayah Amerika, Australia serta Eropa menunjukkan dokumentasi yang relatif rendah kurang dari 50%. Dari penelitian yang dihasilkan dapat diketahui bahwa Amerika memiliki proporsi 32,7%, Eropa memiliki proporsi 32,3% serta Selandia Baru memiliki proporsi 52%. Praktik keperawatan yang dilakukan di negara Indonesia memperlihatkan rata-rata aktivitas pendokumentasian yang telah dilaksanakan dalam keperawatan mencapai 77%, hal tersebut belum mencapai standar yang menjadi ketetapan dari Departemen Kesehatan yakni di atas 85% (Candra Saputra, Yulastri Arif, Fitra Yeni, 2019). Studi pendahuluan yang dikutip dari medical record RSUD Dr Soetomo Surabaya saat bulan Agustus tahun 2018 diperoleh data kelengkapan dokumen- dokumen yang dihasilkan adalah sebagai berikut: Irna Obygn memiliki proporsi persentase 85,43%, Irna anak memiliki proporsi persentase 76,92%, Irna bedah memiliki

proporsi persentase 75,83%, sementara untuk Irna medik memiliki proporsi persentase 71,68% (Endang Susiana, 2019).

Kesuksesan dari dokumentasi asuhan keperawatan sangatlah dipengaruhi oleh seseorang perawat yang menjadi tugas utamanya dalam memberikan asuhan keperawatan. Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi perawat dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehingga dapat berjalan dengan baik yaitu motivasi dari dalam dirinya sendiri. Rendahnya motivasi yang dimiliki oleh seorang perawat dapat memberikan pengaruh pada kinerjanya yang semakin rendah pula, sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap hasil kualitas pelayanan yang kurang maksimal. Sementara tingginya motivasi yang dimiliki oleh seorang perawat dapat diperoleh kualitas asuhan keperawatan yang maksimal, dan juga tercapainya suatu tujuan dari rumah sakit yang diinginkan yang kemudian dapat meningkatkan mutu kualitas pelayanan dari suatu rumah sakit dengan sebaik-baiknya yang pada akhirnya dapat memuaskan konsumen. Mengetahui betapa pentingnya dokumentasi asuhan keperawatan pada perlindungan hukum untuk para perawat, sehingga pendokumentasian asuhan keperawatan adalah sebuah kewajiban mutlak yang harus dijalankan. Kinerja yang dihasilkan oleh perawat merupakan bagian dari perawat profesional yang integral dalam pelayanan kesehatan. Perawat yang bersikap baik dapat memiliki pikiran serta meyakini jika sudah seharusnya seorang perawat melakukan pekerjaannya dengan sebaik-baiknya (Amalia, Yusti Prabawati, 2019).

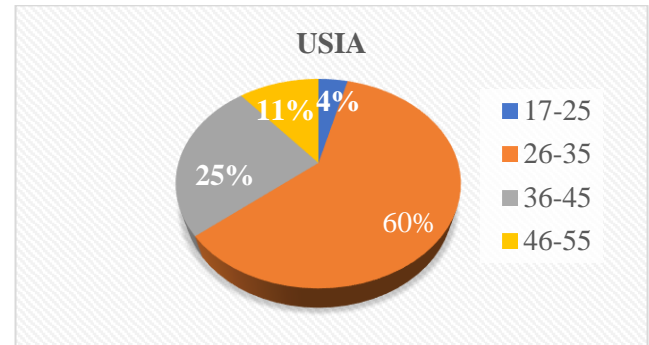
METODE

Desain penelitian yang dipergunakan yaitu rancangan penelitian korelasional ataupun hubungan atau asosiasi. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan rancangan kuantitatif non- eksperimental

disertai pendekatan *cross sectional*. Populasi yang dipergunakan yaitu semua perawat yang bertugas pada instalasi rawat inap 1 RSUD. DR Saiful Anwar, berjumlah 171 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel yang memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Teknik penggunaan sampel yang dimanfaatkan yaitu memenuhi kriteria inklusi yang sudah ditetapkan sebelumnya. Teknik mengambil sampel yaitu *probability sampling* dengan teknik sampling yang dipergunakan adalah *simple random sampling*. Variable penelitian ini mencakup *variable independent* yaitu: motivasi perawat dan *variable dependent* yaitu: sikap pendokumentasian asuhan keperawatan. Instrument penelitian kuantitatif yang akan dilakukan yaitu berupa kuesioner motivasi perawat dan kuisisioner sikap pendokumentasian asuhan keperawatan yang sudah baku. Penelitian ini dilakukan di IRNA 1 RSUD DR. Saiful Anwar Malang dan waktu penelitian dimulai pada tanggal 1-8 Desember 2020. Pelaksanaan dari penelitian ini dikerjakan sesudah memperoleh izin penelitian serta sesudah responden memberikan tanda tangan pada *informed consent*. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri melalui pembagian kuesioner pada seluruh responden yang telah dipilih. Dalam mengelola data meliputi editing, coding, entry serta tabulating. Analisis univariat ini dilakukan dengan memanfaatkan penggunaan rumus. Analisis bivariat mempergunakan software Microsoft Excel serta IBM SPSS 21. Pada saat akan dilaksanakan pengujian korelasi terlebih dahulu dilaksanakan pengujian asumsi normalitas. Pengujian asumsi normalitas yang dipergunakan yaitu *Kolmogorov-smirnov* dan pengujian korelasi yang dipergunakan yaitu *rank spearman*.

Penelitian ini sudah mendapat persetujuan dari komite etik penelitian Kesehatan RSUD Dr. Saiful Anwar dengan keterangan lolos kaji etik dengan nomor: 400/ 246/ K.3/ 302/ 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Usia Responden

Melalui penelitian yang dihasilkan dapat diketahui jika dari 120 responden menunjukkan usia terbanyak yaitu berusia 26-35 tahun (60%) sebanyak 72 responden. Sejalan pendapat Kristiyaningsih (2020) usia 31-40 dikategorikan dewasa tua yang biasanya dapat mempunyai tingkat kematangan berfikir lebih baik serta bertanggung jawab pada berbagai hal yang dilakukan dan disesuaikan terhadap tahapan perkembangannya meskipun dalam suatu titik bisa saja terjadi kemerosotan. Sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2010) memaparkan pendapat yang dikatakan, jika usia individu dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuannya dalam penerimaan informasi serta cara berpikir individu dalam penerimaan informasi yang telah diberi. Pada saat makin bertambah usia, dengan demikian kemampuan penerimaan informasi serta cara berpikir individu dapat mengalami perkembangan. Individu yang berkemampuan dalam penerimaan informasi yang telah diberi pada dirinya, berkaitan pada kedewasaan berdasarkan segi fungsi tubuh mulai dari indera ataupun otak serta kesehatan yang dimiliki oleh individu.



Gambar 2. Pendidikan Responden

Melalui penelitian yang dihasilkan dapat diketahui jika dari 120 responden menunjukkan pendidikan terakhir terbanyak adalah D3 (71%) sebanyak 85 responden. Menurut Jenita (2019) pada umumnya pendidikan memiliki cakupan keseluruhan tahap kehidupan individu semenjak lahir sampai meninggal dunia yaitu berbentuk komunikasi seseorang terhadap lingkungan sekitar mulai dari dengan cara formal ataupun informal. Sebagai contohnya seseorang yang menempuh pendidikan sarjana memiliki perilaku yang berlainan terhadap seseorang yang hanya menempuh pendidikan hingga jenjang Sekolah Menengah Pertama. Menurut Anissa Wahyu Lestari (2019), pendidikan dapat mengindikasikan cerminan perawat yang berkemampuan dalam penyelesaian beban kerja sebagai pertanggungjawaban dari dirinya dan profesi yang dijalani. Hal yang berbeda secara signifikan dari pendidikan sarjana serta D3 Keperawatan dapat memberikan pengaruh perihal pelayanan yang diberikan. Tahapan pendidikan merupakan sebuah pengalaman yang bisa memberikan kegunaan untuk mengembangkan kemampuan maupun mutu pribadi individu. Sejalan dengan pendapat A. wawan& Dewi M (2010) pendidikan turut serta memberikan pengaruh terhadap individu di antaranya tingkah laku yang ditunjukkan melalui pola hidup khususnya pada motivasi dalam mengambil peran serta membangun agar lebih baik.

Tabel 1. Motivasi Perawat

Berdasarkan hasil penelitian keseluruhan di IRNA I dari 120 responden perawat, diketahui bahwa perawat paling banyak memiliki motivasi sedang sebesar 105 orang

Kategori Motivasi	Frekuensi	
	nsi	Persentase
Rendah (Nilai Motivasi < 69.81)	7	5.83
Sedang (69.81 ≤ Nilai motivasi < 87.93)	105	87.50
Tinggi (Nilai motivasi ≥ 87.93)	8	6.67
Total	120	100

(87.50%), kemudian motivasi tinggi sebanyak 8 orang (6.67%) dan sisanya 7 orang (5.83%) memiliki motivasi rendah. Dari tanggapan responden terhadap 10 pernyataan tentang motivasi perawat, terdapat 3 pernyataan memperoleh nilai tertinggi. Pernyataan tertinggi pertama yaitu tentang jenis pekerjaan seseorang. Hal ini didukung oleh pendapat Herawati Idris (2018) bahwa sumber motivasi terdapat dua jenis yakni bersumber dari internal maupun eksternal seseorang. Adapun motivasi yang berasal melalui eksternal biasanya dipengaruhi dari lingkungan sekitar seperti sifat serta jenis dari pekerjaan yang dimiliki.

Kemudian pernyataan dengan nilai tertinggi kedua yaitu tentang prestasi. Menurut Yunita Dwi Anggreini, dkk (2019) melalui kajian teoritis motivasi dari Herzberg, salah satu faktor motivasi internal adalah prestasi. Terdapat kebutuhan mendasar yang dimiliki individu ketika melakukan pekerjaan misalnya prestasi, diakui, diberikan penghargaan, hubungan kerja, pertanggungjawaban serta mengembangkan potensinya dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi yang dimiliki oleh seseorang. Kemudian pernyataan dengan nilai tertinggi ketiga yaitu tentang kesempatan untuk

meraih kemajuan dan pertumbuhan. Hal ini didukung oleh teori yang diungkapkan Syaiful Bahri Djamarah (2011) yang menyatakan motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.

Faktor lain yang mendasari motivasi perawat di IRNA I tergolong kategori motivasi sedang yaitu terdapat 6 pernyataan motivasi perawat memperoleh nilai rata-rata sama rendahnya yaitu tentang prosedur yang ada/ kebijakan dalam perusahaan, hubungan interpersonal/ rekan kerja, tanggung jawab, penghargaan/ pujian, gaji, kondisi lingkungan kerja. Dan 1 pernyataan motivasi memperoleh nilai paling rendah yaitu tentang pengawasan/ supervisi.

Menurut peneliti untuk meningkatkan motivasi seseorang harus memperhatikan banyak faktor baik dari segi motivasi internal maupun eksternal. Dalam hal ini supervise atau pengawasan dari pimpinan atau kepala ruangan yang baik sangat mempengaruhi motivasi perawat IRNA 1 dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu terdapat kebijakan atau peraturan dari pimpinan yang terkadang mendadak berubah dan kurangnya sosialisasi secara menyeluruh terhadap perawat. membuat perawat IRNA 1 kurang memahami dan mentaati dengan peraturan atau kebijakan rumah sakit yang ada. Faktor lainnya yang mempengaruhi motivasi perawat IRNA 1 adalah imbalan yang diperoleh. Dari pernyataan responden berpendapat merasa tidak puas dengan imbalan atau gaji yang didapat.

Tabel 2. Sikap Perawat

Berdasarkan hasil penelitian keseluruhan di IRNA I dari 120 responden perawat, diketahui bahwa perawat paling banyak menunjukkan sikap pendokumentasian asuhan keperawatan yang negatif sebesar 63 orang (52.5%) dan sisanya 57 orang (47.5%) memiliki sikap positif. Hal ini menunjukkan bahwa perawat IRNA I mayoritas secara keseluruhan belum melaksanakan proses pendokumentasian asuhan keperawatan sesuai dengan

standar. Dalam penelitian ini didapatkan sikap pendokumentasian asuhan keperawatan dengan nilai rendah pertama dalam hal pelaksanaan pengkajian keperawatan, dimana dalam penjabarannya pada standar I: Pengkajian Keperawatan salah satunya yaitu data yang didapatkan lewat pengkajian memiliki pengelompokan atas data bio, psiko, sosio, spiritual memperoleh skor yang rendah. Menurut Upik Rahmi (2019), pengkajian merupakan tahapan permulaan dari proses keperawatan yang sistematis untuk mengumpulkan data melalui beragam sumber data, mengevaluasi serta mengidentifikasi kondisi kesehatan pasien.

Selanjutnya sikap pendokumentasian asuhan keperawatan dengan nilai rendah kedua dalam hal pelaksanaan standar II: Diagnosa Keperawatan, dimana pada penjabaran standar II yaitu perumusan diagnosis keperawatan dapat berbentuk aktual maupun risiko dan penyusunan prioritas diagnosa keperawatan yang lengkap yaitu terdapat *problem* etiologi (PE). Menurut Upik Rahmi (2019), diagnosis keperawatan merupakan nilai secara klinis tentang pengalaman ataupun respon seseorang, keluarga maupun kelompok pada permasalahan kesehatan yang actual maupun potensial. Diagnosis keperawatan memberikan pilihan intervensi keperawatan agar dapat tercapai perolehan hasil yang sesuai untuk mengatasi masalah klien serta akuntabel.

Selanjutnya sikap pendokumentasian asuhan keperawatan dengan nilai rendah ketiga dalam hal

Kategori Sikap	Frekuensi	Persentase
Negatif (T < 50)	63	52.5
Positif (T > 50)	57	47.5
Total	120	100

pelaksanaan standar VI catatan asuhan keperawatan/ dokumentasi keperawatan yaitu dokumentasi tiap

tahapan keperawatan yang dituliskan sejelas-jelasnya, ringkas, bisa terbaca dan menggunakan istilah baku

Variabel	Kolmogorov Smirnov	Nilai p
Motivasi	0.233	0.000
Sikap	0.104	0.003

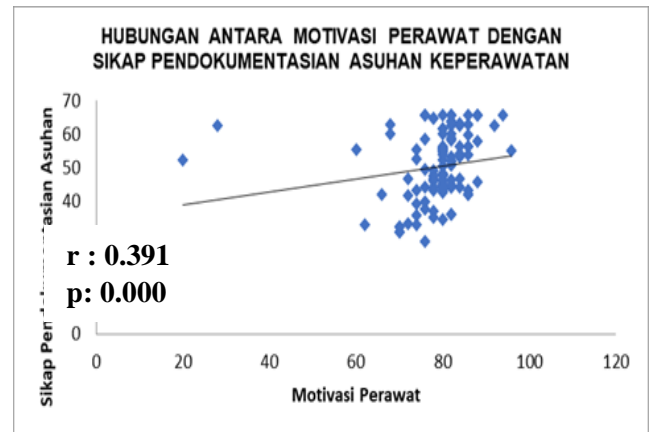
dengan benar disertai penggunaan tinta. Menurut Upik Rahmi (2019) standar pendokumentasian asuhan keperawatan meliputi: penulisan berdasarkan format yang baku, catatan yang dituliskan atau didokumentasikan sesuai yang dilakukan, rencana dituliskan sejelas-jelasnya, ringkas serta menggunakan kata-kata baku dan benar, tiap pelaksanaan kegiatan perawat membubuhkan paraf atau keterangan nama dengan jelas, tanggal pelaksanaan, pendokumentasian asuhan keperawatan disimpan dan disesuaikan sebagaimana ketentuan yang telah ditetapkan dan diberlakukan.

Menurut peneliti RSUD DR. Saiful Anwar Malang sebagai rumah sakit rujukan terakhir bagi pasien, mempunyai tingkat mobilitas pasien yang tinggi dalam hal ini juga di IRNA I. Dalam kondisi tersebut, perawat dituntut untuk dapat bekerja dengan cepat, sistematis sesuai dengan prosedur yang ada serta tindakan kolaboratif yang harus segera dilaksanakan. Masih terdapatnya kekurangan dan ketidakseimbangan dari jumlah banyaknya perawat yang bertugas disetiap ruangan, mempengaruhi perawat untuk memberikan asuhan keperawatan bagi pasien. Waktu yang diperlukan perawat untuk pasien sangat sedikit, hal ini berpengaruh terhadap perawat dalam melakukan pengkajian yang didapatkan dari data subjektif maupun objektif secara menyeluruh kepada pasien sehingga dapat mempengaruhi perawat dalam menegakkan diagnose keperawatan yang tepat sesuai dengan permasalahan pasien. Beban kerja perawat yang tinggi baik dari segi tindakan mandiri maupun kolaboratif

membuat perawat IRNA 1 terkadang kurang lengkap dan kurang jelas setiap menuliskan evaluasi catatan perkembangan pasien maupun mendokumentasikan tindakan mandiri perawat maupun tindakan kolaboratif pada rekam medis.

Tabel 3. Uji Asumsi Normalitas

Hasil uji *Kolmogorov-smirnov* menunjukkan pada variabel motivasi memiliki nilai $p < 0.05$, maka asumsi normalitas tidak terpenuhi. Hasil uji *Kolmogorov-smirnov* menunjukkan pada variabel sikap memiliki nilai $p < 0.05$, maka asumsi normalitas tidak terpenuhi. Kedua variabel tidak memenuhi asumsi normalitas, sehingga uji yang digunakan adalah uji korelasi *Rank Spearman*.



Gambar 3. Hasil Uji Korelasi Rank Spearman

Berdasarkan hasil uji korelasi menggunakan *Rank Spearman* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan nilai $p < 0.05$ ($p = 0.000$) antara motivasi perawat dengan sikap pendokumentasian asuhan keperawatan di IRNA 1 RSUD. DR Saiful Anwar. Hasil uji statistik juga menunjukkan tingkat korelasi lemah dengan nilai korelasi sebesar $r = 0.391$ serta koefisien korelasi bernilai positif maka hubungan searah yang menunjukkan semakin tinggi motivasi perawat maka semakin tinggi pula sikap pendokumentasian asuhan keperawatan IRNA 1 RSUD DR. Saiful Anwar, begitu juga sebaliknya.

Menurut peneliti, perawat IRNA I menyenangi pekerjaannya sebagai seorang perawat. Sehingga perawat IRNA I tetap menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang perawat dalam hal melaksanakan proses asuhan keperawatan sampai dengan pendokumentasian asuhan keperawatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Jenita (2019) dalam teori Frederick Herzberg factor- factor yang mendorong aspek motivasi salah satunya adalah pengakuan sifat pekerjaan yang menjadi tanggung jawab seseorang. Adanya kewenangan klinis dan level jenjang karier perawat (PK I- PK V) yang ditetapkan oleh RSUD DR. Saiful Anwar, membuat perawat IRNA I merasa bangga atas prestasi pekerjaannya.

Menurut Kurniadi Anwar (2013) dalam teori motivasi Herzberg salah satu faktor intrinsic motivasi adalah prestasi yang akan dicapai. Dimana prestasi dipengaruhi oleh kecakapan, ketrampilan, pengalaman, kesungguhan dan lingkungan kerja. Dan adanya pelatihan atau *inhouse training* yang memberikan kesempatan bagi semua perawat IRNA I untuk mengembangkan ketrampilan, pengetahuan perawat. Kesempatan menjadi perawat ahli dalam bidang tertentu serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Oemar Hamalik (2011) menyebutkan salah satu fungsi motivasi adalah sebagai penggerak, artinya sebagai motor dalam kegiatan belajar.

Dalam penelitian ini juga didapatkan rendahnya pengawasan pimpinan yang diberikan kepada perawat terhadap pekerjaannya, rendahnya *reward* dalam bentuk pujian/ sanjungan pimpinan terhadap pekerjaan perawat, serta ketidakpuasan perawat terhadap gaji yang diperoleh membuat kategori motivasi perawat sedang. Selain itu kurangnya kemampuan perawat dalam melaksanakan pengkajian secara menyeluruh dari segi bio- psio- sosio- spiritual mempengaruhi perawat dalam menegakkan diagnosa keperawatan secara actual dan

resiko dan menyusun prioritas diagnosa keperawatan, serta dalam melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan. Hal tersebut dalam penelitian ini berdampak terhadap sikap pendokumentasian asuhan keperawatan yang didapatkan sikap pendokumentasian asuhan keperawatan yang negatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di IRNA I RSUD DR. Saiful Anwar Malang, dari 120 responden perawat diketahui bahwa perawat paling banyak memiliki motivasi sedang serta diketahui perawat paling banyak menunjukkan sikap pendokumentasian asuhan keperawatan yang negatif. Motivasi perawat memiliki hubungan dengan sikap pendokumentasian asuhan keperawatan di IRNA I RSUD DR. Saiful Anwar. Semakin tinggi motivasi perawat maka semakin tinggi pula sikap pendokumentasian asuhan keperawatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada RSUD Dr. Saiful Anwar Malang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian terkait hubungan antara motivasi perawat dengan sikap pendokumentasian asuhan keperawatan di IRNA I RSUD Dr. Saiful Anwar beserta teman sejawat perawat yang berkenan terlibat menjadi responden dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia & Yusti Prabawati, 2019. "*Perilaku Perawat Terhadap Pendokumentasian Asuhan Keperawatan*". Program Studi Keperawatan, STIK Bina Husada Palembang.
- Angreini, Yunita Dwi, Wahyu Kirana, and Ratih Diyan Kumalasari, 2019. "*Analisi Factor- factor yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Perawat di Rumah*

- Sakit Umum Yarsi Pontianak.*" Khatulistiwa Nursing Journal 1.2.
- Anwar, Kurniadi, 2013. *Managemen Keperawatan dan Prospektifnya Teori, Konsep dan Aplikasi*, Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Bahri Djamarah, Syaiful, 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bara M & Suryati B, 2014. "Hubungan Motivasi Perawat Dengan Pelaksanaan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap RSUD Pasar Rebo". *Jurnal Health Quality*, Vol. 1, No. 1, Hal: 1-66.
- Candra Saputra, Yulastri Arif & Fitra Yeni, 2019. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Dan Kelengkapan Dokumentasi Keperawatan". *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, Vol. 9 No. 3, Hal: 187-196.
- Dewi Kusumaningsih & Widya Pangestuti, 2020, "Hubungan Motivasi Perawat Dengan Pelaksanaan Dokumentasi Edukasi Terintegrasi Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bhayangkara Bandar Lampung". [Manuju: Malahayati Nursing Journal, P- ISSN: 2655-2728 E-ISSN: 2655-4712 Vol. 2 No. 1, Hal: 128-139.
- Doli Tine Donsu, Jenita, 2019. *Psikologi Keperawatan*, Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, Hal.:165-185, 233-236.
- Hamalik. Oemar, 2011. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Idris, Haerawati, 2018. *Administrasi Dan Kebijakan Kesehatan*, Yogyakarta: Pustaka Panesa, Hal.: 90-100.
- Kristiyaningsih, 2020. "Hubungan Persepsi Perawat dengan Kepatuhan dalam Pelaksanaan Pendokumentasian pada Pengkajian Ulang Nyeri di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta". Program studi sarjana keperawatan stikes Kusuma husada Surakarta.
- Lestari, Anissa Wahyu, 2020. "Hubungan Motivasi Perawat dengan Pelaksanaan Dokumentasi Keperawatan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang." *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Kesehatan*.
- Notoatmodjo, 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rahmi, Upik. 2019. *Dokumentasi Keperawatan*, Jakarta: Bumi Medika, Hal: 6-34.
- Susiana, Endang, 2019. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Mutu Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di RSUD. DR. Soetomo Surabaya". *Dipublikasikan*, Hal.:2-5.
- Wawan, A & Dewi. M, 2010. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*, Yogyakarta: Nuha Medika, Hal: 19-47.